

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada kelas homogen, dalam tabel Group statistic menjelaskan tentang statistic deskriptif dari data yang di input. Kelas homogen dengan jumlah sample 20 peserta didik, Mean adalah nilai rata-rata dari kelas homogen adalah 86,35. Standar deviation kelas homogeny 9.98038, sedangkan standar error mean kelas homogen adalah 2.23168. Perhitungan analisis presentase motivasi belajar kelas homogen mendapati 79% di kategorikan “cukup baik”.
2. Pada kelas heterogen, dalam tabel Group statistic menjelaskan tentang statistic deskriptif dari data yang di input. Kelas heterogen dengan jumlah sample 20 peserta didik, Mean adalah ilai rata-rata dari kelas heterogen adalah 89,55. Standar deviation kelas heterogen 9.10451, sedangkan standar error mean kelas heterogen adalah 2.03583. Perhitungan analisis presentase motivasi belajar kelas heterogen mendapati 81% di kategorikan “sangat baik”.
3. Dalam tabel Independent Sample test menjelaskan apakah ada perbedaan hasil motivasi belajar kelas homogen dan kelas heterogen. Di tabel terdapat Equal Variances assumed yang merupakan hasil dari uji parametric untuk independent simple test. Dimana dari hasil ini diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar .296. Jadi kesimpulannya terdapat perbedaan

yang signifikan antara motivasi belajar kelas belajar homogen dan kelas belajar heterogen, walaupun di hitung dari hasil analisis presentase terdapat perbedaan namun hanya selisih 2% dan berada di kategori yang berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keluarga dan lingkungan.

B. Saran

Dengan selesainya proses penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perbedaan motivasi belajar kelas homogen dan kelas belajar heterogen tersebut dapat melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menghadapi permasalahan sehingga pemahaman konsep lebih tertanam. Maka diharapkan ini dapat menjadi masukan kepada guru agar pandai menstimulus motivasi belajar dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pengajaran tercapai dan hasil belajar menjadi bermakna.

2. Bagi kepala sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya memperhatikan kinerja guru dalam rangka pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, sehingga di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Palembang khususnya lebih professional dalam

menjalankan aktifitasnya sebagai guru. Hal ini dilakukan agar prestasi belajar siswa lebih baik.